

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data – data yang akurat maka penulis melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sumenep, Jalan. Trunojoyo No. 134 A Sumenep. No telp. (0328) 662717-664821. Kode pos (69417).

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono 2002:72).

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 57 orang yang terdiri dari beberapa karyawan yang memiliki jabatan/golongan yang berbeda di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sumenep

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63), yang mengatakan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.”

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah karyawan dari BRI Cabang Sumenep yaitu 57 orang yang terdiri dari beberapa karyawan yang memiliki jabatan yang berbeda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.5 Data dan Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kuantitatif ini adalah data primer dan data sekunder. Supranto (2000:10), dilihat dari cara memperolehnya, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner/pertanyaan tentang variabel yang diteliti, yaitu variabel-variabel komitmen organisasi dan kinerja karyawan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yang berasal dari buku-buku bacaan, internet, dan penelitian lapangan yaitu melihat langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Yaitu suatu penelitian terhadap data dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan skripsi.

2. Penelitian lapangan

Yaitu pengumpulan data dan informasi mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan adalah:

a) Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

b) Penyebaran angket atau kuisisioner

Menurut Sugiyono (2011:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuisisioner yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu daftar pertanyaan yang sudah memiliki jawaban dan responden memilih alternatif jawaban yang dianggap sesuai. Kuisisioner ini langsung diberikan kepada subjek, kemudian kuisisioner dapat dikumpulkan kepada peneliti setelah diisi. Pendekatan yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah menggunakan skala Likert. Menurut Kinnear dalam Umar (2003: 98) skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain (Wahidmurni 2008:26). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X) yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain, dan variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Komitmen afektif, kontinue dan normatif sebagai variabel bebas (X), terdiri dari:
 - a. *Affective Commitment* (X1), yaitu terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional.

- b. *Continuance Commitment* (X2), yaitu muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain.
- c. *Normative Commitment* (X3), yaitu timbul dari nilai – nilai dalam diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan. Dan karyawan tersebut memiliki perasaan seperti kesetiaan, afeksi, kehangatan, kepemilikan, kebanggaan, kesenangan, kebahagiaan, dan lain-lain.
2. Kinerja karyawan, sebagai variabel terikat (Y) merupakan prestasi kerja karyawan yang diukur berdasarkan standar/ kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka penulis merumuskan mekanisme penganalisaan variabel yang diambil dari teori Allen, Meyer dan Smith (dalam Sopiah, 2008:157), dan Mangkunegara (2009:18), sebagai berikut

Tabel 3.7
Variabel, Indikator dan Item

No.	Konsep	Variable	Indikator	Item
1.	Komitmen Organisasi (X)	<i>Affective</i> (X1)	Emosional	1. Perasaan menjadi bagian dari organisasi. 2. Kebanggaan terhadap organisasi. 3. Kepedulian terhadap organisasi. 4. Hasrat yang kuat untuk bekerja pada

				organisasi.
		<i>Continuance</i> (X2)	Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menemukan pekerjaan lain 2. Bertahan untuk mendapatkan gaji 3. Merasa dirinya tidak punya keahlian lagi kecuali pekerjaan itu
		<i>Normative</i> (X3)	Kewajiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan yang kuat terhadap nilai-nilai organisasi. 2. Kemauan yang besar untuk berusaha bagi organisasi 3. Berkewajiban untuk menyelesaikan tugas.
2.	Kinerja Karyawan	Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas sesuai standart 2. Berusaha memenuhi target
			Kualitas Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas dengan teliti 2. Memperlihatkan mutu pekerjaan sesuai petunjuk pimpinan
			Ketepatan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin dalam bekerja 2. Tidak menunda pekerjaan 3. Kesesuaian dengan waktu yang telah ditetapkan

Sumber : Allen, Meyer dan Smith (dalam Sopiha, 2008:157), dan Mangkunegara (2009:18), Diolah.

Indikator-indikator untuk mengukur kinerja karyawan tersebut disesuaikan dengan kondisi pada instansi BRI Cabang Sumenep Penyesuaian tersebut bertujuan agar penelitian ini dapat mendekati permasalahan yang sebenarnya. Sehingga dapat diperoleh analisa dan kesimpulan yang tepat, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji validitas dan reliabilitas

3.8.1.1 Uji validitas data

Penelitian kuantitatif kualitas pengukuran datanya sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang dipakai. Menurut Usman dan Akbar (2006 : 287). Menurut Umar (2003: 103), Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Jika peneliti menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data, kuisisioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukur.

Mengacu pada Arikunto dalam Umar (2003: 110), langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- a. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
- b. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- d. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- X = Skor item
 Y = Skor total
 XY = Skor pernyataan
 N = Jumlah responden untuk diuji coba
 r = Korelasi product moment

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (dalam Supriyanto dan Machfudz 2010 : 249), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3.8.1.2 Uji reliabilitas data

Menurut Usman dan Akbar (2006 : 287), reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas disebut juga keterandalan, keajegan (tepat), *consistency*, *stability* atau *dependability*, khusus untuk skala Gutman disebut *reproducibility*. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel dalam mengukur gejala yang sama.

Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010 : 296), Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = [k:(k-1)][1as_b^2 : s_t^2]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah pertanyaan

s_b^2 = varian butir pertanyaan

S_t^2 = varian skor tes

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan *reliabel*, Sebaliknya *cronbach's alpha* (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliabel* (Supriyanto dan Machfudz 2010 : 251).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heteroskedastisitas* atau *homoskedastisitas* (Supriyanto dan Machfudz 2010 : 255).

3.8.2.2 Uji normalitas

Menurut Sugiyono (2005 : 199), penggunaan static parametic mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan SPSS 17. Statistic parametric dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus *Pearson Productmoments Correlations*.

Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan rumus *Rank Spearman Correlations*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan :

- a. Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.2.3 Uji Non-multikolinieritas

Menurut Santoso dalam Supriyanto (2010:253) uji non-multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*), jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10; serta mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 maka dinyatakan bebas multikolinieritas/ non-multikolinieritas (Modul Pelatihan SPSS__:16)

3.9 Model Analisis Data

Metode analisis data yaitu pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistik dengan ketentuan teknik sampling yang menggunakan sampel jenuh yaitu metode sensus dengan mengambil keseluruhan responden dari populasi.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert, menurut Sugiono (2001:86), bahwa: Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Penganalisaan kuantitatif pada penelitian ini memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yang dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Instrumen Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2006:97)

Kemudian nilai-nilai alternatif jawaban diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik sebagai berikut:

3.9.1 Analisis regresi linier berganda

Metode statistik yang digunakan untuk melihat faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan serta untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah digunakan metode analisa regresi. Metode Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan (Sugiyono, 2006:211). Model

regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Adapun rumus umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja
a	= Konstanta
b (1,2,3)	= Koefisien Regresi
X ₁	= Komitmen afektif
X ₂	= komitmen kontinue
X ₃	= komitmen normatif
e	= Standar Error

3.9.2 Uji Hipotesis

3.9.2.1 Uji signifikansi parsial (Uji-T)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Setiaji, 2004:13). Uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- Menentukan Ho dan H1 (hipotesis nihil dan hipotesis alternatif)
- Dengan melihat hasil print out computer melalui program SPSS for windows, diketahui nilai t-hitung dengan nilai signifikansi nilai t.
- Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ (5%) maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- d. Jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 , pada tingkat signifikansi $J = 5\%$. Namun bila nilai $t \text{ sig} < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan pada signifikansi $J = 5\%$.

Rumus yang digunakan yaitu (Supriyanto dan Machfudz 2010 : 298) :

$$t = \frac{b_i}{Se_{(b_i)}}$$

Dimana :

b_i = penduga bagi b_i

$Se_{(b_i)}$ = Standart eror bagi b_i

3.9.2.2 Uji signifikansi simultan (Uji-F)

Yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama. Menurut Kuncoro (2001:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 % maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Menurut Sudjana (dalam Supriyanto dan Machfudz 2010 : 297), rumus untuk mengetahui F hitung yaitu :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

- F = rasio
 R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua
 K = jumlah variabel bebas
 N = banyaknya sampel

3.9.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain, nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas yang diteliti yaitu afektif, Kontinue, Normatif (X_1 , X_2 , X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika Determinan (R^2) semakin mengecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi,

maka semakin baik kemampuan variabel X1, X2, X3 menerangkan variabel terikat (Y). Untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, data diolah secara statistik dengan menggunakan alat bantu Program SPSS versi 16.0.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat di hitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat berapa besar persentase pengaruh variabel X₁, X₂, dan X₃ terhadap Variabel Y, adapun Koefisien determinasi yaag digunakan:

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100 \%}$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Kuadrat dari Korelasi Ganda